

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dikenal juga dengan istilah *Non Governmental Organization* (NGO) memegang peran penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak dalam kehidupan bernegara.¹ Keberadaan LSM sendiri telah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmedagri) No 8 Tahun 1990, yang dimaksud dengan LSM dalam instruksi ini adalah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh warga negara Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri yang berminat serta berkecimpung dalam bidang tertentu sebagai bentuk partisipasi masyarakat upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

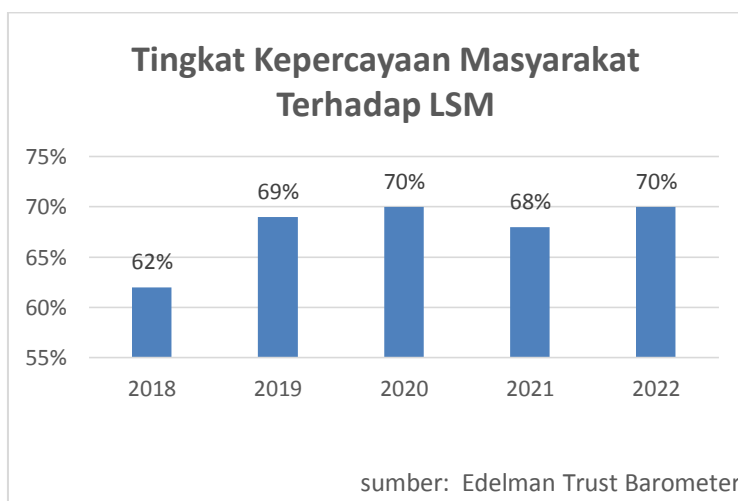
Kepercayaan dan efektivitas kerja LSM pada umumnya direspon oleh pemerintah dan lembaga multilateral, yang senantiasa mencari cara untuk dapat melibatkan LSM dalam merumuskan dan menetapkan suatu kebijakan maupun

¹ Ari Ginanjar, Herdiansah. "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam mendukung Pembangunan di Indonesia." *Sosioglttobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol. 1, No. 1, Desember, 2016. 50

² Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat.

program pembangunan. berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Edelman Trust Barometer, sebuah kelompok yang melakukan survei kepercayaan dan kredibilitas publik tahunan terhadap pemerintah, media, bisnis, dan NGO (Lembaga Swadaya Masyarakat), yang menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap LSM lebih tinggi daripada institusi serupa lainnya, seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1 Tingkat Kepercayaan LSM



Sumber: <https://www.edelman.com>. Diakses Pada 05 Desember 2022 pukul 23.00 WIB.³

Berdasarkan data dari tahun 2018-2022 bahwa kepercayaan masyarakat terhadap LSM mengalami kenaikan secara signifikan meskipun pada tahun 2021 tingkat

³³ https://www.edelman.com/sites/g/files/aatuss191/files/2022-01/2022%20Edelman%20Trust%20Barometer%20Global%20Report_Final.pdf. Diakses Pada 05 Desember 2022, pukul 23.00 WIB

kepercayaan masyarakat tertinggi pada lembaga bisnis yang memegang peringkat pertama dengan presentase 78% sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LSM sebesar 68% turun 2% dari tahun sebelumnya akan tetapi pada tahun 2022 naik 2 presentase menjadi 70% hal ini dikarenakan LSM dianggap sebagai agen perubahan yang jujur, visinya yang sejalan dengan masyarakat dan dapat melayani kepentingan sekelompok masyarakat kecil.

Kehadiran LSM di Indonesia terutama di Banten menjadi penting, karena terletak ditengah lapisan struktur masyarakat, yaitu antara lapisan masyarakat dan pemerintah. Dengan hadirnya LSM sebagai kekuatan dalam masyarakat memiliki peran besar yaitu untuk mengimbangi kekuasaan pemerintah, mengawal kebijakan pemerintah dan mengawasi pelaksanaan roda pemerintah dan merupakan salah satu pilar yang berguna untuk mewujudkan konsep tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Maka dari itu kedudukan antara masyarakat sipil, swasta dan pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik harus bersinegri secara seimbang.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai program sekolah aman yang dilakukan oleh LSM Pattiro Banten karena melihat dimana Banten merupakan salah satu Provinsi yang mendapatkan predikat masyarakat tidak bahagia. Dari sekian banyaknya faktor masalah pendidikan menjadi sorotan

perhatian dengan melihat banyaknya fenomena sekolah yang rusak di daerah Banten, dimana secara geografis dan demografis jarak ibu kota hanya dua jam saja akan tetapi kenapa masih banyak sekolah yang rusak seperti berada di pedalaman, seperti di beberapa wilayah seperti kecamatan Cikesal dan Pamarayan memiliki tanah yang cukup labil sehingga mengakibatkan retaknya bangunan sekolah. Banyaknya sekolah yang rusak dapat mengakibatkan penggunaan ruang kelas dilakukan secara bergantian dan kegiatan belajar tidak kondusif, sehingga sekolah yang buruk dapat membuat motivasi belajar baik siswa maupun gurunya berkurang dan pada akhirnya para siswa memutuskan untuk meninggalkan sekolah akibat fasilitas dan kualitas pendidikan yang tak memadai.

Selain kondisi sekolah yang rusak, rendahnya penerapan *money follow program* dalam penyusunan anggaran pembangunan berdampak pada manfaat yang semestinya dirasakan oleh masyarakat. Hal ini ditandai dengan rendahnya pengalokasian anggaran pada program prioritas dalam RKPD dibidang pendidikan. Program tersebut merupakan salah satu prioritas tumpuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan di daerah. Selain itu juga LSM Pattiro Banten menemukan kondisi prasarana ruang kelas sekolah dasar yang rusak baik dalam kategori rusak sedang, berat maupun ringan.

Dalam Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2019, sekiranya masih terdapat ruang kelas yang rusak dengan kategori sedang dan berat sebanyak 861 ruang. Adapun dari Pattiro Banten mencatat sebanyak 919 ruang kelas Sekolah Dasar (SD) yang rusak dan sebanyak 506 ruang kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang rusak.

Hal ini tentu pemerintah daerah setiap tahunnya telah mengalokasikan anggaran untuk perbaikan ruang kelas, akan tetapi upaya tersebut belum dapat menjawab kebutuhan ketersediaan ruang kelas yang baru, dimana kondisi ini disebabkan karena kebijakan pembangunan belum bersinergis antara unit kerja dalam bidang pendidikan.⁴ Sekolah sebagai tempat penghubung tempat belajar bagi seluruh masyarakat dan anak-anak sebagai peserta didik yang paling cepat menerima suatu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi keluarga dan masyarakat dilingkungannya dalam hal perilaku yang sehat dan aman, yang mereka dapatkan di sekolah.

LSM Pattiro Banten berkomitmen kembali untuk menjalankan pendampingan pada program Sekolah Aman dengan kembali menyusun rencana strategi pendampingan untuk dapat mensukseskan dampingan dalam perbaikan

⁴ Pattiro Banten, Yappika Action. *Studi Pemenuhan Prasarana Sekolah Dasar dan Tenaga Pendidik Dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Kabupaten Serang Tahun 2021*. h.1

pelayanan pendidikan, dengan adanya perbaikan sekolah yang rusak diharapkan mampu meminimalisir angka putus sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai strategi komunikasi apa saja yang dilakukan oleh LSM Pattiro Banten, dalam melaksanakan pendampingan tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, selain itu tidak menutup kemungkinan Pattiro Banten dan masyarakat akan mengalami kesalah pahamaman mengenai rencana kerja yang dijalankan tidak berdasarkan rencana. Dalam hal ini diperlukannya sebuah komunikasi yang efektif dalam melaksanakan pendampingan, akibatnya komunikasi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalankan program pendampingan infrastruktur pendidikan yang dilakukan oleh Pattiro Banten untuk mencapai hasil yang baik. Komunikasi yang tepat dapat mendukung efisiensi pelaksanaan program kerja LSM agar berjalan dengan baik.

Komunikasi ini sangat penting dan berpengaruh untuk mensosialisasikan program infrastruktur pendidikan sekolah rusak kepada pemerintah maupun masyarakat, LSM Pattiro Banten sangat berperan dalam membuktikan pencapaian suatu tujuan sebuah program yang akan dilaksanakan Pattiro Banten harus memiliki strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan kepada publik maupun khalayak masyarakat. Komunikasi yang tepat dapat membawa kearah

kemajuan pada suatu program pendampingan serta kepada lembaganya.⁵

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh LSM Pattiro Banten dalam proses pendampingan program Sekolah Aman karena berhadapan langsung dengan masyarakat yang saling bekerja sama untuksaling mendukung sehingga program bantuan Sekolah Aman dapat berjalan efektif. Karena isu pendidikan menjadi perhatian bagi peneliti maka memilih judul: **Strategi Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Melaksanakan Pendampingan Infrastruktur Pendidikan “(Studi Kasus di Sekolah Aman, LSM Pattiro Banten)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah;

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pattiro Banten dalam melaksanakan Pendampingan Program Infrastruktur Pendidikan Sekolah Aman?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pattiro Banten dalam melaksanakan Pendampingan Program Infrastruktur Pendidikan Sekolah Aman?

⁵ Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 74

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikas Pattiro Banten dalam melaksanakan Pendampingan Program Infrastruktur Pendidikan Sekolah Aman
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Pattiro Banten dalam melaksanakan Program Pendampingan Infrastruktur Pendidikan Sekolah Aman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Komunikasi Penyiaran dan Islam. Serta dapat berkontribusi dalam bidang kajian ilmu komunikasi khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bidang komunikasi, khususnya Strategi Komunikasi Dalam pendampingan LSM Pattiro Banten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap dapat memberikan pemahaman mengenai topik komunikasi penyiaran dan Islam dengan bersama-sama untuk dapat memberikan kontibusi kepada masyarakat melalui peneitian dibidang ilmu komunikasi khususnya bagi pihak-pihak

yang berkepentingan untuk dapat membantu dalam memecahkan masalah terkait komunikasi mengenai strategi komunikasi dalam melaksanakan pendampingan infrastruktur pendidikan.

b. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini, peneliti berharap pembaca dapat lebih memahami dan menjadikannya sebagai sumber referensi yang akan mengangkat pembahasan dengan tema yang berkaitan mengenai strategi komunikasi.

c. Bagi Organisasi atau Lembaga

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan motivasi bagi organisasi atau lembaga khususnya Pattiwo Banten yang menerapkan strategi komunikasi dalam mendukung sekolah aman.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat yang bergelut dalam bidang pendidikan untuk mengetahui dan melakukan strategi komunikasi dalam pemberdayaan bidang pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan mengamati melalui literatur hasil dari penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut;

Kajian pertama “**Strategi Komunikasi Rumah Zakat Indonesia Dalam Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Pada Program Senyum Lestari Di Kelurahan Bintaro**”, yang dilakukan oleh Nadia Anggraeni, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta, program studi Ilmu Komunikasi. Perbedaan dari penelitian ini dimana Nadia Anggraini meneliti mengenai pemberdayaan lingkungan masyarakat senyum lestari melalui Rumah Zakat Indonesia, dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teori Laswell, C.I Hovland Gerald R. Muller dan Mark Steinberg yang disesuaikan dengan strategi. Strategi dalam memperdayakan masyarakat melalui donatur institusi, donatur program, ICD (*Integrated, Community Development*), Publikasi, informasi, humas (*Publik Relation*) dan periklanan (*advertising*).⁶ Sedangkan peneliti meneliti mengenai pendampingan pada bidang infrastruktur Pendidikan Pattiro Banten, dan menggunakan metode *field Reseach* dengan teori Hafied Cangara mengenai strategi komunikasi yang melalui riset, advokasi, pertemuan dengan masyarakat dan melalui kampanye. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti mengenai strategi komunikasi.

⁶ Nadia Anggraeni, “Strategi Komunikasi Ruma Zakat Indonesia Dalam Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat Pada Program Senyum Lestari di Kelurahan Bintaro”. (2015)

Kedua, kajian **Strategi Komunikasi LSM Kalyanamitra Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjaroyo Yogyakarta**”, ini dilakukan pada tahun 2020 oleh Ela Istiqomah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta. Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi LSM Kalyanamitra untuk pemberdayaan perempuan di Desa Banjaroyo, Yogyakarta yang meliputi pendidikan kritis, bincang-bincang, pelatihan, kampanye, dan advokasi. Selain itu dalam penelitian ini Ela Istiqomah menggunakan metode deskriptif. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai pendampingan infrastruktur pendidikan menggunakan metode studi kasus dimana Peneliti merupakan sebagai instrumen utama dari penelitian tersebut adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi komunikasi .⁷

Ketiga, jurnal yang berjudul **“Strategi Komunikasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Mensosialisasikan Program Penghijauan Taman Kota Di Program Penghijauan Taman Kota Di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai”**. Oleh Noor Ananda Masar, Mahasiswa Universitas

⁷ Ela Istiqomah ,”*Strategi Komunikasi LSM Kalyanamitra Dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Banjaroyo, Yogyakarta*”, BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

Mulawarman Ilmu Komunikasi. Strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian meliputi perencanaan, penelitian khalayak, menyusun pesan, penentuan serta pemilihan media cetak maupun elektronik. Sedangkan peneliti menggunakan strategi melalui penelitian, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan dengan riset, advokasi, pertemuan dengan masyarakat dan kampanye media cetak, online maupun media sosial. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi.⁸

Ke empat, Jurnal yang dikaji oleh Desy Sylvia Indra Visnu Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Ilmu Komunikasi, yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Kelompok Swadaya Wanita di Yayasan Sosial Bina Bangsa”**. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan yang masuk kedalam kelompok swadaya wanita (KSW) dalam sebuah yayasan sosial Bina Sejahtera (YSBS) di kota Cilcap dengan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat melalui strategi momong, strategi hati nurani,

⁸Noor Ananda Masar. *Strategi Komunikasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Mensosialisasikan Program Penghijauan Taman Kota Di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara.*" (2014).

dan strategi tanggung renteng. Adapun peneliti sendiri melakukan penelitian mengenai pendampingan infrastruktur pendidikan sekolah aman Pattiro Banten dengan menggunakan teori dari Hafied Cangara melalui riset advokasi, pertemuan dan pembelajaran serta melakukan kampanye melalui media massa baik cetak, online dan media sosial. Adapun Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang ilmu komunikasi.⁹

Ke lima, Jurnal karya Maulana Fityan Aunilah, Lulusan program Komunikasi Penyiaran dan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. Mengkaji mengenai **“Strategi Komunikasi Paguyuban Bogor Dalam Menjalankan Program Pendidikan, Sosial-Ekonomi Dan Budaya Pada Masyarakat Kota Bogor”**. Strategi komunikasi yang dilakukan adalah dengan melibatkan pengembangan strategi melalui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk melakukan inisiatif mengenai pendidikan sosial ekonomi dan budaya, sedangkan peneliti sendiri menggunakan strategi komunikasi yang terdiri penelitian, perencanaan, implementasi (pelaksanaan), evaluasi dan pelaporan. Adapun

⁹ Desy Sylvia Indra Visnu, *Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)*. Diss. UAJY, 2014.

persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang strategi komunikasinya.¹⁰

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan ini maka peneliti mencoba menyusun penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terdapat sub bab masing-masing dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, Pada bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan yang terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Pada bab ini, peneliti menjelaskan landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu. mengenai strategi komunikasi, peran dan kategori lembaga swadaya masyarakat, dan program sekolah aman Pattiwo Banten, pada bab ini juga menjelaskan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi Hafied Cangara yang meliputi lima tahapan yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Bab Ketiga, Pada bab ini peneliti akan menggambarkan secara jelas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi

¹⁰ Maulana Fityan Aunilah, *Strategi Komunikasi Paguyuban Bogor Dalam Menjalankan Program Pendidikan, Sosial Ekonomi dan Budaya pada Masyarakat Kota Bogor*. 2015

penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

Bab Ke Empat, Hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kedalam dua bagian utama yaitu gambaran umum subyek dan hasil dari temuan penelitian. Pertama peneliti akan menguraikan gambaran umum tentang Sekolah Aman Pattiro Banten yang menggambarkan tentang profil, visi-misi, nilai-nilai organisasi, program kerja, struktur LSM, sumber dana yang didapat dan struktur pelaksanaan harian. Sedangkan pembahasan diperoleh hasil dari obsrvasi dalam melaksanakan penelitian di Pattiro Banten. Intinya pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab ke Lima. Penutup, bab terakhir ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukna pada sebelumnya serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.